

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang di dalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran”. “Minat senantiasa berpindah-pindah namun demikian ia menghendaki keaktifan. Ia kerap kali mendasar kegiatan-kegiatannya atas pilihannya sendiri dan dapat lebih suka mengusahakan sesuatu tertentu daripada yang lainnya (Fauziah, Ami, 2017). Minat tidak hanya didasarkan pada kegiatan-kegiatan yang disukai dan dipilih sendiri oleh seseorang, melainkan minat juga didasarkan pada kesadaran seseorang terhadap suatu objek. Hal tersebut dijelaskan oleh Arikunto (2016). Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dirinya.

Minat yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu sehingga minat dapat dikatakan sebagai sebuah perasaan yang berkeinginan kuat terhadap suatu hal dan tidak hanya didasari pada kesadaran terhadap suatu kegiatan (Pratiwi, 2017). Ahli yang lain juga memberikan teori terkait dengan minat, menguatkan bahwa sebuah minat ditandai timbulnya rasa dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan di dalam hidupnya. Hal tersebut dijelaskan menurut Hamalik (2017) berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat (motivasi) untuk berbuat sesuatu. Selain itu, Minat adalah kecenderungan dari kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dan hal ini memberikan gambaran bahwa sebuah rasa minat terhadap suatu objek harus didasarkan pada

keinginan yang kuat dan bukan hanya berdasar keinginan yang biasa atau kurang kuat (Muhibbin Syah, 2017).

Berdasarkan pengertian minat belajar di atas, dapat disimpulkan minat terhadap pembelajaran didasarkan pada banyak hal dan ke semuanya saling berhubungan. Minat belajar merupakan *subject related effect* yang artinya minat dalam belajar diperoleh melalui kegiatan-kegiatan yang paling diminati dan sering dilakukan oleh seseorang sehingga dengan banyaknya intensitas kegiatan yang sering dilakukan tersebut dapat membuat minat belajar seseorang menjadi muncul. Kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan tersebut harus dilakukan dengan kesadaran penuh dari orang yang melakukan kegiatan tersebut, jika kegiatan yang sering dilakukan tersebut tidak dilakukan dengan penuh kesadaran maka tidak bisa memunculkan minat belajar. Minat belajar yang telah muncul tersebut dapat muncul karena seseorang memiliki sebuah rasa yang kuat akan kegiatan yang diminati oleh seseorang dan dilakukan secara penuh kesadaran atau minat dapat disebut sebagai sebuah perasaan yang kuat dan muncul dari kegiatan yang paling sering dilakukan oleh seseorang.

2.1.2 Ciri-ciri Minat Belajar

Guru sebagai seorang pendidik, harus mampu membedakan siswa yang mempunyai minat untuk belajar dan mana yang tidak mempunyai minat untuk belajar dengan mengidentifikasi apakah ciri-ciri minat belajar ada pada diri siswa, adapun ciri-ciri minat menurut Slameto dalam bukunya Suyono dan Hariyanto (2015) tersebut adalah :

- a. Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus
- b. Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati
- c. Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati
- d. Terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati
- e. Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya
- f. Diaktualisasikan lewat peran aktif pada suatu kegiatan.

Dari uraian ciri-ciri minat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dikatakan memiliki minat belajar apabila terdapat rasa suka atau senang terhadap pembelajaran, memiliki perhatian, ketertarikan, dan keaktifan pada pembelajaran, serta mendapat kepuasan dan manfaat dari belajar.

2.1.3 Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur dengan beberapa indikator yang berkaitan dengan minat belajar itu sendiri. Menurut Safari, (2015: 152) Indikator minat ada empat, yaitu :

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Indikator Minat belajar siswa di atas pasti dilakukan dan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar (KBM). Sejalan dengan pendapat tersebut, ada

hubungan yang erat antara siswa, mata pelajaran, guru dan juga lingkungan dalam minat belajar siswa. Ketika semuanya berjalan dengan baik, maka minat belajar siswa akan berpengaruh sangat baik terhadap perkembangan siswa.

2.1.4 Macam-macam Minat Belajar

Menurut Rosyidah dalam Ahmad S (2016) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu; minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keberuntungan atau bakat ilmiah. Kedua minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan adat istiadat. Adapun mengenai jenis-jenis atau macam-macam minat, dalam Ahmad S (2016) mengelompokkan jenis-jenis minat yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat terhadap alam sekitar, minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan alam
- 2) Minat mekanis, minat yang berhubungan dengan pertalian mesin dan alat musik
- 3) Minat hitung menghitung, minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan
- 4) Minat terhadap Ilmu Pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem
- 5) Minat persuasif, pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain
- 6) Minat seni, pekerjaan yang berhubungan dengan dunia kesenian

7) Minat *letterer*, minat yang berhubungan dengan minat-minat membaca dan menulis berbagai karangan

8) Minat musik, minat terhadap masalah-masalah musik

9) Minat layanan Sosial, minat pekerjaan yang berhubungan untuk membantu orang lain.

2.1.5 Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dibahas, minat dapat diartikan sebagai sesuatu ketertarikan terhadap objek tersebut, yang kemudian menggerakkan individu ke arah objek tersebut. Minat yang diperoleh dari mempelajari dan mengamalkan segala sesuatu yang berkaitan dengan minatnya. Minat yang dicapai melalui proses belajar berkembang melalui proses evaluasi objek, yang kemudian mengarah pada evaluasi khusus terhadap objek yang merangsang minat seseorang untuk belajar.

Menurut Pintrich dan Schunk (2017) mengemukakan bahwa minat belajar memiliki 5 aspek yaitu :

1. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), merupakan sebuah perasaan suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu aktivitas. Umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
2. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*spesivic conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai aktivitas atau objek.
3. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
4. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence or significance of the activity to the individual*), diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan seseorang secara intens dan terus menerus dilakukan karena aktivitas tersebut memiliki kesan positif dan sangat penting untuk kehidupan orang yang menjalankannya. Biasanya jika

aktivitas ini tidak dilakukan maka orang tersebut akan merasa kehilangan sesuatu yang berharga dalam kesehariannya.

5. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of a participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Menurut Syahputra (dalam Nila, 2019) aspek minat belajar terdapat tiga jenis yaitu :

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa kanak-kanak mengenai hal-hal yang menghubunginya dengan minat.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dan minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik.

Berdasarkan uraian aspek di atas, disimpulkan bahwa minat belajar didasari oleh aspek sikap terhadap aktivitas, kesadaran spesifik terhadap aktivitas, merasa senang terhadap aktivitas, aktivitas memiliki arti penting bagi seseorang yang melakukannya, serta berpartisipasi dalam aktivitas. Berdasarkan aspek di atas diketahui bahwa minat belajar seseorang merupakan reaksi yang berbentuk perasaan terhadap suatu aktivitas yang dilakukan. Perasaan ini dapat berbentuk rasa suka ataupun tidak suka, minat atau tidak minat terhadap aktivitas yang dilakukan. Perasaan minat belajar tersebut harus didasari dengan kesadaran penuh dalam melakukan aktivitas yang intens dilakukan oleh seseorang.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Fatkhuriza (2017) menjelaskan bahwa faktor-faktor minat belajar sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa antara lain:

1. Kematangan, kematangan dalam diri siswa dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada siswa dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani serta rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.
2. Latihan dan Ulangan, oleh karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan sering mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.
3. Motivasi, motivasi merupakan pendorong bagi siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain:

1. Faktor Guru, Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri siswa. Segala penampilan seorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap guru sendiri dan siswa.
2. Faktor Media, Minat belajar siswa sangat dipengaruhi media pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi

pelajaran tergantung pada kelihaiian guru dalam menggunakan media yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar.

3. Faktor Materi Pelajaran, Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri siswa, baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar.

Berdasarkan uraian faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah berasal dari internal dan eksternal diri seseorang. Di dalam faktor internal, minat belajar dipengaruhi oleh kematangan, latihan, serta motivasi. Ketiga hal tersebut saling mempengaruhi terwujudnya faktor minat belajar, orang harus memiliki kematangan diri atau kedewasaan agar dirinya mampu menerima hal-hal baru. Tidak hanya soal kematangan, melainkan orang juga setelah matang harus melakukan latihan-latihan secara terus menerus agar dirinya menguasai dan mampu mengembangkan minat dalam belajarnya. Selain itu, motivasi juga harus ditumbuhkan karena minat dalam belajar harus memiliki motivasi yang kuat. Motivasi ini mampu mendorong seseorang untuk menumbuhkan perasaan minat terhadap suatu aktivitas

2.1.7 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin “medium” yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

Media dikatakan pula sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Kata segala memberi makna bahwa media tidak terbatas pada jenis media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu tetapi keberadaannya dapat mempermudah atau memperjelas pemahaman siswa terhadap materi atau pesan tertentu,

jadi dalam bentuk apa pun apabila dapat menyalurkan pesan dapat disebut sebagai media (Prasetya, 2015).

Setiap media memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda atau khas untuk membedakan media yang satu dengan lainnya. Agar peran serta fungsi dari media pembelajaran dapat menjurus ke suatu kelompok media tertentu, maka perlu dilakukan klasifikasi media pembelajaran agar mempermudah guru untuk menentukan media mana yang cocok digunakan dalam materi pembelajaran yang akan di ajarkan di kelas (Sriyanto, 2016).

Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal (Prasetya, 2015).

Media adalah komponen sumber yang digunakan untuk membantu belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan sekolah yang dapat membantu merangsang siswa untuk belajar. Pada intinya media mempunyai manfaat untuk menunjang suatu proses pembelajaran, karena dapat menjadikan penyajian pembelajaran lebih jelas, tetapi juga ada beberapa kegunaan lain dari penggunaan media pembelajaran yaitu bisa lebih membantu guru dalam memudahkan proses pembelajaran di kelas. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan materi pelajaran, karena melalui media yang di gunakan oleh guru bisa membantu siswa memperoleh pengalaman lebih luas dan lebih lengkap mengenai materi pelajaran (Prasetya, 2015).

Media sebagai alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena memang guru perlu media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Sebagai alat bantu media pembelajaran mempunyai fungsi untuk memudahkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media dapat mempertinggi

wawasan yang diperoleh anak didik saat proses belajar dikelas, dengan demikian kegiatan belajar anak didik saat dikelas ketika guru menggunakan media pembelajaran akan menghasilkan proses dan minat belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media pembelajaran.

2.1.8 Pengertian Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah media pembelajaran yang mengandung unsur suara dan gambar yang bisa dilihat beserta dengan suara yang sesuai dengan gambar. Pembelajaran yang menggunakan video pembelajaran tentunya dapat menarik minat belajar siswa, melalui keterampilan melihat dan mendengar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Dengan penayangan video, pelajar dapat merasa seolah-olah mereka berada atau turut serta dalam suasana yang digambarkan. Pada dasarnya media video pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menampilkan sebuah materi pembelajaran yang dikemas dalam sebuah video. Hal tersebut didukung oleh Putra, dkk (2017) yang menyebutkan bahwa media video pembelajaran merupakan suatu media yang menggunakan audio dan visual yang terdiri dari beberapa gambar dan suara tentang sebuah materi pembelajaran yang di mana ditampilkan melalui media yaitu proyektor, hal tersebut merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan.

Adapun menurut Putri Anike dan Yuliani Fitri (2021) menyebutkan media video pembelajaran adalah alat bantu dalam sebuah pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ariani, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa media video pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang menampilkan pesan-pesan pembelajaran di dalam sebuah video. Sadiman dalam Pratama dan Sutrisno Widodo (2018) yang menyebutkan bahwa media video pembelajaran merupakan sebuah media yang digunakan pendidik untuk bisa menampilkan hal-hal yang bersifat kenyataan atau hanya bayangan semata dalam pembelajaran yang bisa membuat siswa termotivasi dan pengalaman pembelajaran baru.

Media video pembelajaran adalah sebuah media ataupun alat bantu yang digunakan sebagai media pembelajaran yang menampilkan gambar-gambar bergerak beserta dengan suara alami ataupun yang sesuai dengan gambar ataupun menampilkan sebuah video yang berisikan berbagai macam pesan, informasi dan materi pembelajaran yang telah ditentukan oleh pendidik. Media video pembelajaran adalah sebuah peralatan yang menggabungkan visual dan audio dalam waktu yang bersamaan sehingga menjadikan gambar-gambar yang bergerak dan disertai dengan suara yang sesuai dengan kondisi gambar atau keadaan yang ditampilkan dan media video pembelajaran bisa digunakan oleh seorang pendidik untuk menampilkan sebuah hal yang mungkin tidak bisa diperlihatkan secara langsung di depan siswa tetapi dengan adanya media video pembelajaran bisa menampilkan hal tersebut dalam bentuk video dan membuat materi pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

2.1.9 Pengertian Pembelajaran IPAS

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif.

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik dalam masyarakat. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan sosial antar individu, kelompok, masyarakat, dan negara, serta bagaimana faktor-faktor tersebut saling memengaruhi.

Pembelajaran IPAS tentang Keragaman Suku Bangsa di Indonesia merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan, memahami, dan menghargai keberagaman budaya dan adat istiadat yang dimiliki oleh berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia.

Dalam pembelajaran ini, siswa akan diajak untuk belajar tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan keberagaman suku bangsa di Indonesia, seperti budaya, adat istiadat, bahasa, agama, sejarah, dan hal-hal lain yang menjadi identitas masing-masing suku. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk memupuk rasa saling menghormati, toleransi, dan kerukunan antarsuku bangsa.

Melalui pembelajaran IPAS tentang Keragaman Suku Bangsa di Indonesia, diharapkan generasi muda dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan budaya dan sejarah Indonesia serta menghargai perbedaan sebagai bagian integral dari identitas negara. Dengan demikian, pembelajaran ini menjadi penting dalam membangun kesadaran multikulturalisme dan mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis di Indonesia.

2.1.10 Materi Pembelajaran

Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

Makepung merupakan permainan tradisional berupa balapan kerbau yang berasal dari Pulau Bali, khususnya Kabupaten Jembrana. Permainan tradisional ini sudah dimainkan secara turun-temurun hingga menjadi sebuah tradisi di masyarakat Bali.

Permainan tradisional merupakan salah satu keragaman budaya di Indonesia. Selain budaya, bangsa Indonesia juga memiliki keragaman sosial dan agama.

Setiap wilayah di Indonesia memiliki benteng alam dan sumber daya alam yang beragam. Keragaman ini memengaruhi aspek-aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya menyebabkan munculnya keragaman sosial budaya di Indonesia.

1. Keragaman Suku Bangsa

Suku bangsa adalah kelompok masyarakat yang memiliki ciri khas dan budaya yang sama. Kesamaan ciri yang dimiliki suatu suku bangsa dapat dilihat dari ciri fisik, bahasa, adat istiadat, dan kesenian. Ciri inilah yang

membedakan satu suku dengan suku yang lain. Wilayah Indonesia yang berbentuk kepulauan memengaruhi keragaman suku bangsa.

Berikut persebaran beberapa suku bangsa yang ada di Indonesia.

No.	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Aceh	Aceh, Alas, Gayo, Kluet, Tamiang, Simeulue, Singkil
2.	Sumatera Utara	Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Nias, Tapanuli
3.	Sumatera Barat	Chaniago, Guci, Minangkabau, Sikumbang
4.	Riau	Akit, Laut Sakai, Talang Mamak
5.	Jambi	Kerinci, Kubu, Melayu
6.	Sumatera Selatan	Komering, Palembang, Pasemah, Ranau
7.	Bengkulu	Enggano, Rejang Lebong, Serawa
8.	Lampung	Melayu, Pepadun, Sebatin, Krui, Nagarigung
9.	Kepulauan Bangka Belitung	Melayu
10.	Kepulauan Riau	Laut
11.	Banten	Badui, Sunda
12.	DKI Jakarta	Betawi
13.	Jawa Barat	Sunda
14.	Jawa Tengah	Jawa
15.	D.I. Yogyakarta	Jawa
16.	Jawa Timur	Jawa, Madura, Osing, Tengger
17.	Bali	Bali
18.	Nusa Tenggara Barat	Mbojo, Sasak, Sumbawa, Bima, Dompu, Kore

19.	Nusa Tenggara Timur	Alor, Manggarai, Ngada, Nagekeo, Sikka
20.	Kalimantan Barat	Dayak, Melayu
21.	Kalimantan Tengah	Dayak Bakumpai, Dayak Baraki, Dayak Lawangan
22.	Kalimantan Selatan	Banjar, Dayak Bakumpai, Dayak Lawangan
23.	Kalimantan Timur	Banjar, Dayak
24.	Kalimantan Utara	Bulungan, Dayak, Tidung
25.	Gorontalo	Gorontalo, Tonsawang
26.	Sulawesi Utara	Bolaang Mongondow, Minahasa, Sangihe Talaud
27.	Sulawesi Tengah	Ampana, Buol
28.	Sulawesi Selatan	Bugis, Duri, Makassar, Toraja
29.	Sulawesi Tenggara	Bugis, Kalisusu Tolaki
30.	Sulawesi Barat	Dakko, Mandar
31.	Maluku	Ambon, Lumoli, Nuaulu, Rana
32.	Maluku Utara	Buli, Kao, Module, Pagu, Ternate
33.	Papua	Aefak, Aitinyo, Agust, Asmat, Dani
34.	Papua Barat	Asmat, Biak, Dani, Mandacan

Sumber : BPS 2010

Keragaman suku bangsa tidak membuat bangsa Indonesia terpecah belah. Hal ini sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan persatuan bangsa Indonesia dalam keragaman.

Bangsa Indonesia harus mengembangkan sikap menghargai dan menghormati agar tercipta persatuan. Berikut contoh sikap yang sebaiknya kita tunjukkan terhadap keragaman suku bangsa di Indonesia.

- a. Bangga terhadap suku bangsanya.
- b. Menerima perbedaan suku dengan saling menghargai dan tidak menjelek-jelekkan suku lain.

- c. Bermain bersama teman tanpa membeda-bedakan asal suku bangsanya.
- d. Membantu tetangga tanpa membeda-bedakan suku bangsa.
- e. Menyapa tetangga atau teman yang berbeda suku saat bertemu di jalan.

2. Keragaman Agama di Indonesia

Masyarakat Indonesia adalah bangsa yang beragama dan mempercayai adanya Tuhan. Hal ini sesuai dengan ideologi bangsa, yaitu Pancasila sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

Negara Indonesia mengakui enam agama resmi dan aliran kepercayaan. Enam agama resmi yang diakui adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

a. Islam

Islam adalah agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Tempat ibadah umat Islam adalah masjid. Hari raya umat Islam adalah Idulfitri dan Iduladha. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam.

b. Kristen

Tempat ibadah umat Kristen adalah gereja Kristen. Hari raya umat agama Kristen adalah Natal dan Paskah. Umat Kristen merayakan Hari Raya Natal setiap tanggal 25 Desember. Alkitab adalah kitab suci umat Kristen.

c. Katolik

Tempat ibadah umat Katolik adalah gereja Katolik. Hari raya umat agama Katolik adalah Natal dan Paskah. Umat Katolik merayakan Hari Raya Natal setiap tanggal 25 Desember. Alkitab adalah kitab suci umat Katolik.

d. Hindu

Pulau Bali adalah provinsi dengan penganut agama Hindu terbesar di Indonesia. Tempat ibadah umat Hindu adalah pura. Hari raya umat Hindu adalah Hari Raya Nyepi. Weda adalah kitab suci umat Hindu.

e. Buddha

Umat Buddha beribadah di wihara. Hari raya umat Buddha adalah Waisak. Kitab suci umat Buddha adalah Tripitaka.

f. Konghucu

Konghucu adalah salah satu agama resmi yang diakui di Indonesia hingga saat ini. Hari raya umat Konghucu adalah Imlek. Tempat ibadah umat Konghucu adalah kelenteng.

3. Keragaman Budaya di Indonesia

Indonesia kaya akan jenis budaya. Budaya adalah hasil pikiran, akal budi, dan karya cipta manusia dari hubungan antara manusia dengan lingkungan alam ataupun antar manusia. Keragaman budaya di Indonesia disebabkan oleh kondisi lingkungan alam yang berbeda di setiap wilayah. Keragaman budaya di Indonesia meliputi bahasa, lagu, alat musik, pakaian, senjata, tari, rumah, makanan, tradisi, dan pertunjukan tradisional.

a. Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh suku bangsa tertentu di suatu daerah. Bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi atau percakapan sehari-hari.

Setiap suku bangsa mempunyai bahasa daerah yang khas. Ada bahasa Jawa, bahasa Minangkabau, bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Madura, dan sebagainya.

Kita sebaiknya menggunakan bahasa daerah saat lawan bicara memahami bahasa tersebut. Tujuannya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai topik pembicaraan.

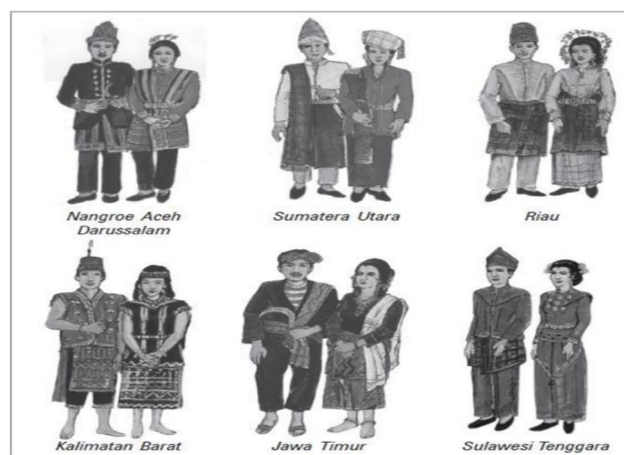
No.	Pulau	Bahasa Daerah	No.	Pulau	Bahasa Daerah
1.	Sumatera	Aceh, Batak, Nias, Mandailing, Minangkabau, Melayu, Komerling, Pasemah, Lampung	5.	Kalimantan	Banjar, Dayak, Iban, Kayan, Kenyah, Melayu, Otdanum
2.	Jawa	Betawi, Sunda, Jawa, Madura	6.	Sulawesi	Bugis, Bada, Balantak,

					Babongko, Mongondow
3.	Bali	Bali	7.	Maluku	Gorom, Seram, Ambon
4.	Nusa Tenggara	Sasak, Sumbawa, Lamalera, Pote, Sumba	8.	Papua	Asmat, Dani, Nimbaron, Sentani

Sumber : Kemendiknas,2013 dan Tim Mitra Guru 2012

b. Pakaian Adat

Pakaian adat adalah pakaian khas dari suatu daerah. Pakaian adat biasanya digunakan saat upacara adat. Pakaian adat terdiri atas baju, celana, penutup kepala, perhiasan, atau senjata tradisional. Setiap daerah memiliki model pakaian, warna pakaian, serta hiasan yang berbeda-beda.



Gambar 2.1 : Contoh pakaian adat
Sumber : Wibisono, C.Y, Atlas Lengkap

c. Lagu-lagu Daerah

Lagu daerah adalah lagu khas suatu daerah. Lagu daerah biasanya menggunakan bahasa dan dialek daerah setempat. Pada lagu daerah, cerita yang disampaikan biasanya tentang keindahan alam, keagamaan, hubungan masyarakat, atau adat istiadat. Lagu daerah dinyanyikan dengan iringan alat musik tradisional.

No.	Provinsi	Lagu Daerah	No.	Provinsi	Lagu Daerah
1.	Aceh	Bungong Jeumpa	5.	Jambi	Injit-injit Semut, Selendang Mayang
2.	Sumatera Utara	Butet, Sing-sing So, Anju Ahu, Piso Surit	6.	Sumatera Selatan	Dek Sangke
3.	Sumatera Barat	Kampuang nan Jauh di Mato	7.	Bengkulu	Lalak Belek
4.	Riau	Soleram, Langgam Melayu	8.	Lampung	Kutilang Lampung
9.	Kepulauan Bangka Belitung	Bujang Lapok, Antu Barayun	22.	Kalimantan Selatan	Ampar-ampar Pisang
10.	Kepulauan Riau	Soleram	23.	Kalimantan Timur	Indung-indung
11.	Banten	Jereh Bu Guru	24.	Kalimantan Utara	Bebalen
12.	DKI Jakarta	Jali-jali, Kicir-kicir	25.	Gorontalo	Binde Biluhuta
13.	Jawa Barat	Tokecang, Bubuy Bulan	26.	Sulawesi Utara	O Ina Ini Keke
14.	Jawa Tengah	Suwe Ora Jamu	27.	Sulawesi Tengah	Tondok Kadadingku
15.	D.I. Yogyakarta	Gundhul Pacul	28.	Sulawesi Selatan	Pakarena, Ma Rencong
16.	Jawa Timur	Kerraben Sape	29.	Sulawesi Tenggara	Peiwa Tawa-tawa
17.	Bali	Jenger Dewa Ayu	30.	Sulawesi Barat	Bulo Londong, Ma'pararuk

18.	Nusa Tenggara Barat	Kupendi Janggi, O Re Re	31.	Maluku	Burung Kakatua
19.	Nusa Tenggara Timur	Balelebo	32.	Maluku Utara	Ayo Mama
20.	Kalimantan Barat	Cik-cik Periok	33.	Papua	Apuse
21.	Kalimantan Tengah	Lempang, Tumpi, Pupoi	34.	Papua Barat	Yamko Rambe Yamko

Sumber : Kemendiknas, 2013 dan Tim Mitra Guru 2012

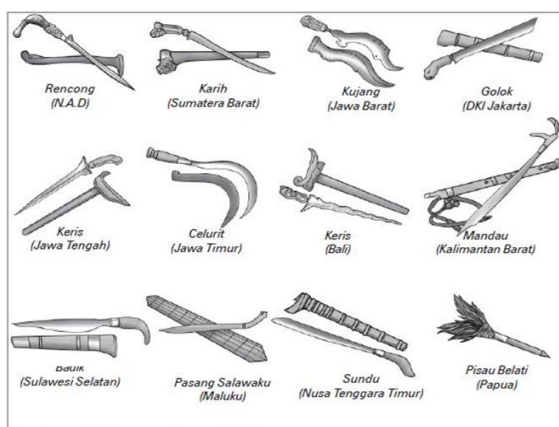
d. Senjata Tradisional

Senjata tradisional adalah senjata tajam yang digunakan sebagai kelengkapan pakaian adat dan pertunjukan tari tradisional.

Setiap daerah mempunyai senjata tradisionalnya sendiri-sendiri.

Misalnya :

1. Badik, golok, trisula, dan tombak sering dipakai orang Betawi.
2. Rencong adalah senjata tradisional dari Aceh.
3. Kujang adalah senjata tradisional dari Jawa Barat.
4. Keris adalah senjata tradisional dari Jawa.



Gambar 2.2 : Contoh senjata tradisional
Sumber : Dokumen GPM berdasarkan Wibisono, C.Y.

e. Tari Tradisional

Tari tradisional adalah seni gerak tubuh berirama yang berasal dari suatu daerah. Gerak tari tradisional biasanya menceritakan suatu kisah atau kebiasaan masyarakat daerah tertentu. Tari tradisional memiliki makna yang mendalam. Misalnya, tari yang dipentaskan sebagai persembahan kepada nenek moyang, penyambutan tamu, perayaan panen, atau hiburan rakyat.



Gambar 2. 3 : Contoh bentuk kesenian daerah
Sumber : Eni Rahayu 28 *wordpress*

Berikut beberapa tari tradisional yang ada di Indonesia.

No.	Provinsi	Tari Tradisional	No.	Provinsi	Tari Tradisional
1.	Aceh	Seudati, Saman	12.	DKI Jakarta	Topeng, Ondel-ondel, Yapong, Cokek
2.	Sumatera Utara	Serampang Dua Belas, Tortor	13.	Jawa Barat	Jaipong, Merak
3.	Sumatera Barat	Piring, Payung, Randai, Lilin	14.	Jawa Tengah	Serimpi, Bondan
4.	Riau	Tandak, Joget Lambak	15.	D.I. Yogyakarta	Bondan, Bedaya
5.	Jambi	Sekapar Putih, Kisan	16.	Jawa Timur	Jejer, Remong, Jaran Kepang
6.	Sumatera Selatan	Gending Sriwijaya, Tanggai	17.	Bali	Kecak, Legong, Pendet
7.	Bengkulu	Tabot, Madun	18.	Nusa Tenggara Barat	Batu Tangga, Oncer

8.	Lampung	Melinting, Jangget	19.	Nusa Tenggara Timur	Gareng Lameng, Cerana
9.	Kepulauan Bangka Belitung	Campak	20.	Kalimantan Barat	Monong, Zapin, Tembung
10.	Kepulauan Riau	Melemang	21.	Kalimantan Tengah	Kumbang Padang, Tambun dan Bungai
11.	Banten	Rampak Bedug	22.	Kalimantan Selatan	Baksa, Kembang, Madikin
23.	Kalimantan Timur	Kancet Papatai	29.	Sulawesi Tenggara	Kalegoa, Mululo
24.	Kalimantan Utara	Kencet Ledo, Jepen	30.	Sulawesi Barat	Toerang Batu, Patuddu
25.	Gorontalo	Soronde	31.	Maluku	Angkosi, Lenso, Cakalele
26.	Sulawesi Utara	Pajingge, Maengket	32.	Maluku Utara	Cakalele
27.	Sulawesi Tengah	Kalanda, Mamosa Lumense	33.	Papua	Musyoh, Yospan
28.	Sulawesi Selatan	Basora, Kipas, Kalisoso	34.	Papua Barat	Suanggi, Perang

Sumber : Tim Mitra Guru 2012

f. Alat Musik tradisional

Alat musik tradisional adalah alat musik khas dari suatu daerah. Ada alat musik yang terbuat dari kulit sapi, bambu, kayu, bulu hewan, ataupun besi olahan.

Cara memainkan alat musik ada yang dipukul, digoyangkan, dipetik, ataupun ditiup. Alat musik tradisional biasanya dimainkan sebagai pengiring tari tradisional dan pertunjukan daerah. Berikut beberapa alat musik tradisional yang ada di Indonesia.

No.	Provinsi	Alat Musik Tradisional	No.	Provinsi	Alat Musik Tradisional
1.	Aceh	Rapai	5.	Jambi	Gambus
2.	Sumatera Utara	Doli-doli, Hapetan, Gonrang	6.	DKI Jakarta	Rebana

3.	Sumatera Barat	Saluang, Talempong Pacik, Serunai	7.	Jawa Barat	Angklung, Calung, Kecapi,, Calempung, Suling
4.	Riau	Marwas	8.	Jawa Tengah	Rebab, Gamelan Jawa
9.	Jawa Timur	Gamelan Jawa, Saronen	15.	Kalimantan Timur	Gerdek, Ketepong
10.	Bali	Gamelan Bali	16.	Gorontalo	Ganda
11.	Nusa Tenggara Barat	Cungklik	17.	Sulawesi Utara	Kolintang
12.	Nusa Tenggara Timur	Sasando	18.	Sulawesi Selatan	Aluso, Anak Becing, Lembang, Popondi
13.	Kalimantan Barat	Gerdek, Kledi	19.	Maluku	Sangka, Tifa, Floit
14.	Kalimantan Selatan	Babun, Panting	20.	Papua	Tifa

Sumber : Kemendiknas, 2013 dan Tim Mitra Guru 2012

g. Rumah Adat

Rumah adat adalah rumah yang menjadi ciri khas sekelompok masyarakat di suatu daerah. Bentuk rumah adat disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Bentuk rumah adat menunjukkan ciri khas kehidupan masyarakat di suatu daerah.



Gambar 2.4 : Contoh rumah adat
Sumber : Eni Rahayu 28 wordpress

Berikut beberapa rumah adat di Indonesia.

No.	Provinsi	Rumah Adat	No.	Provinsi	Rumah Adat
1.	Aceh	Krong Bade	18.	Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka
2.	Sumatera Utara	Bolon	19.	Nusa Tenggara Timur	Saon ata mosa lakitana
3.	Sumatera Barat	Rumah Gadang	20.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang
4.	Riau	Selaso Jatuh Kembar	21.	Kalimantan Tengah	Rumah Betang
5.	Jambi	Bumbungan Lima	22.	Kalimantan Selatan	Rumah Banjar
6.	Sumatera Selatan	Limas	23.	Kalimantan Timur	Lamin
7.	Bengkulu	Rumah Panggung	24.	Kalimantan Utara	Rumah Baloy
8.	Lampung	Rumah Panggung	25.	Gorontalo	Dulohupa
9.	Kepulauan Bangka Belitung	Rumah Limas Rakit	26.	Sulawesi Utara	Bolaang Mongondow
10.	Kepulauan Riau	Rumah Belah Bubung	27.	Sulawesi Tengah	Souraja
11.	Banten	Kasepuhan	28.	Sulawesi Selatan	Tongkonan
12.	DKI Jakarta	Rumah Kebaya	29.	Sulawesi Tenggara	Laikas
13.	Jawa Barat	Kasepuhan	30.	Sulawesi Barat	Tongkonan
14.	Jawa Tengah	Joglo	31.	Maluku	Baileo
15.	D.I. Yogyakarta	Joglo	32.	Maluku Utara	Baileo
16.	Jawa Timur	Joglo	33.	Papua	Kari Wari, Honai
17.	Bali	Natah	34.	Papua Barat	Honai

Sumber : Kemendiknas, 2013 dan 2016

h. Makanan Daerah

Makanan daerah adalah makanan khas yang dikonsumsi oleh suku tertentu di suatu daerah. Makanan daerah dikonsumsi secara turun temurun. Bahan pembuat makanan biasanya berasal dari tumbuhan dan hewan yang

ada di lingkungan setempat. Makanan daerah dikonsumsi sebagai makanan sehari-hari atau disajikan saat perayaan dan upacara adat. Makanan daerah juga menjadi oleh-oleh saat wisatawan mengunjungi suatu daerah.

i. Pertunjukan Tradisional

Wayang kulit, reog dan mamanda merupakan contoh pertunjukan tradisional di Indonesia. Pertunjukan tradisional digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya di suatu tempat. Pertunjukan tradisional biasanya menampilkan cerita tentang kehidupan sehari-hari.

Beberapa pertunjukan tradisional merupakan hasil percampuran dua budaya atau lebih. Percampuran itu terjadi antara budaya lokal dan budaya pendatang yang masuk ke suatu daerah. Masuknya budaya pendatang terjadi seiring dengan masuknya masyarakat dari daerah lain.

j. Tradisi Masyarakat

Setiap daerah memiliki kebiasaan atau tradisi yang unik dan khas. Tradisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suku bangsa tertentu secara turun-temurun di suatu daerah. Tradisi dapat dilihat dari budaya, cara berpakaian, kepercayaan, makanan daerah, dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat.

Tradisi yang dimiliki masyarakat berkembang menjadi adat istiadat setempat. Adat istiadat merupakan aturan yang harus ditaati oleh masyarakat. Ada adat istiadat tertulis atau lisan.

Masyarakat melaksanakan adat istiadat dengan sukarela. Mereka menyadari bahwa adat istiadat sebaiknya ditaati agar terjaga kelestariannya. Masyarakat yang melanggar adat istiadat akan memperoleh hukuman atau sanksi sosial.



Gambar 2.5 : Contoh upacara adat
Sumber : Eni Rahayu 28 *wordpress*

Budaya daerah adalah kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya. Budaya daerah mencerminkan identitas dan ciri khas kita sebagai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita harus ikut melestarikan budaya daerah agar tetap terjaga kelestariannya.

Berikut beberapa upaya pelestarian budaya yang dapat kita lakukan.

- a. Mempelajari budaya daerah lain guna memupuk rasa cinta tanah air. Misalnya, Laras berasal dari suku Jawa. Ia menyukai tari piring dari Sumatera Barat. Laras pun mempelajari tarian tersebut di sanggar tari.
- b. Mengenalkan budaya daerah Indonesia melalui media sosial. Media sosial menjadi sarana kekinian yang cocok untuk mengenalkan ragam budaya daerah Indonesia ke masyarakat luas. Hal ini membuat budaya Indonesia dapat semakin dikenal dan dicintai masyarakat.
- c. Mengikuti kegiatan budaya yang ada di sekitar. Misalnya, siswa menggunakan pakaian adat dalam karnaval budaya di sekolah. Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk mengenalkan ragam pakaian adat dan budaya daerah kepada siswa.
- d. Memuji kelezatan makanan tradisional dari daerah lain. Misalnya, Made yang berasal dari suku Bali sangat menyukai rendang dari Sumatera Barat. Made bahkan memuji kelezatan rendang.

2.2 Kerangka Berpikir

Secara prinsip, proses pembelajaran merupakan suatu upaya yang disadari oleh individu untuk mengubah perilakunya melalui latihan dan pengalaman, yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan motorik guna mencapai tujuan tertentu. Untuk memastikan minat pembelajaran yang maksimal, penting untuk memperhatikan faktor-faktor pendukung seperti kondisi yang baik bagi para siswa, fasilitas yang memadai, serta lingkungan yang mendukung, bersama dengan proses pengajaran yang sesuai dan efektif.

Terutama bagi seorang pendidik, penting untuk secara aktif meningkatkan pencapaian belajar siswa melalui pembentukan kegiatan pembelajaran yang mendorong perkembangan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki keterampilan yang terampil dalam penerapan berbagai media yang beragam guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Media video pembelajaran adalah sebuah media ataupun alat bantu yang digunakan sebagai media pembelajaran yang menampilkan gambar-gambar bergerak beserta dengan suara alami ataupun yang sesuai dengan gambar ataupun menampilkan sebuah video yang berisikan berbagai macam pesan, informasi dan materi pembelajaran yang telah ditentukan oleh pendidik.

2.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Belajar adalah suatu perubahan kepribadian pada diri siswa itu sendiri yang disebabkan oleh pengalaman siswa kelas IV SD Negeri 060922 Medan.
2. Minat belajar adalah dorongan atau keinginan dalam diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada materi Keragaman Suku Bangsa di Indonesia kelas IV SD Negeri 060922 Medan.
3. Media pembelajaran sebagai alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena memang guru perlu media pembelajaran sebagai alat untuk

menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik kelas IV SD Negeri 060922 Medan.

4. Video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 060922 Medan.
5. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik dalam masyarakat. Termasuk pada materi Keragaman Suku Bangsa di Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 060922 Medan.
6. Keragaman menjadi sebuah keunggulan yang dimiliki negara Indonesia, sebab melalui keragaman yang dimiliki Indonesia menjadi negara dengan potensi yang dapat digunakan untuk keuntungan negara, hal tersebut yang akan diajarkan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 060922 Medan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kerangka berpikir dan definisi operasional yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh video pembelajaran terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV SD Negeri 060922 Medan.

